

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Identitas sekolah

Kb Pelita Bangsa Paud didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini dan akan dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 setelah izin diserahkan ke Dinas Izin Operasional oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

2. Nama Dan Lokasi

PAUD Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini.

Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi sehat, cerdas, kreatif, mandiri ceria dan berakhlak mulia.

b.Misi

1. Merencanakan penyampaian layanan yang holistik dan terintegrasi untuk pembangunan.
2. Mendukung perkembangan minat dan potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Biasakan diri untuk bertindak dengan cara yang bersih, sehat, dan mulia.
4. Penyelenggara PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional dapat memanfaatkan peningkatan kerjasama dengan orang tua setempat dan sektor terkait.

3. Indensitas Sekolah

Nama Sekolah ; Paud Kb Pelita Bangsa

Alamat :Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat
Sumatera Utara
Provinsi : Sumatera Utara
Kelurahan : Stabat
Kecamatan : Stabat
Kota : Langkat
Kode pos : 20813
Tahun Berdiri : 2017

4. Sejarah Paud Kb Pelita Bangsa

Di bawah arahan ketua yayasan, Dheby Edriny S.Psi, Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini Amanah Bangsa didirikan di Jalan Tandean, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Yayasan tersebut bernama PAUD Kb Pelita Bangsa, dan misinya adalah mendidik anak-anak muda di lingkungan yang asuh.

Hanya 30 siswa yang akan ditampung oleh tiga ruang kelas, tiga romel, satu area bermain luar ruang, dan satu ruang kelas luar ruang pendidikan jasmani (APE) di PAUD Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara hingga tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

5. Data Peserta Didik

Total ada 30 siswa yang terdaftar di Pelita Bangsa PAUD Kb; populasi siswa laki-laki dan perempuan terbagi rata menjadi dua kelompok.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	MULAI BERTUGAS
1.	UMI SALAMAH ,SP.d	S1 (UMN)	KEPALA SEKOLAH	2010
2.	NIRWANA	S1(UINSU)	GURU	2014
3.	AMALIA ULFA	S1(UMN)	GURU	2018
4.	KUMALA SARI	S1 (UMSU)	GURU	2019
5.	PURNAMA SARI	MAS	GURU	2019
6.	VERA RAHMAWATI	MAS	GURU	2021

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Kelas Eksperimen(A)	5	10	15
	Kelas Kontrol (B)	7	8	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

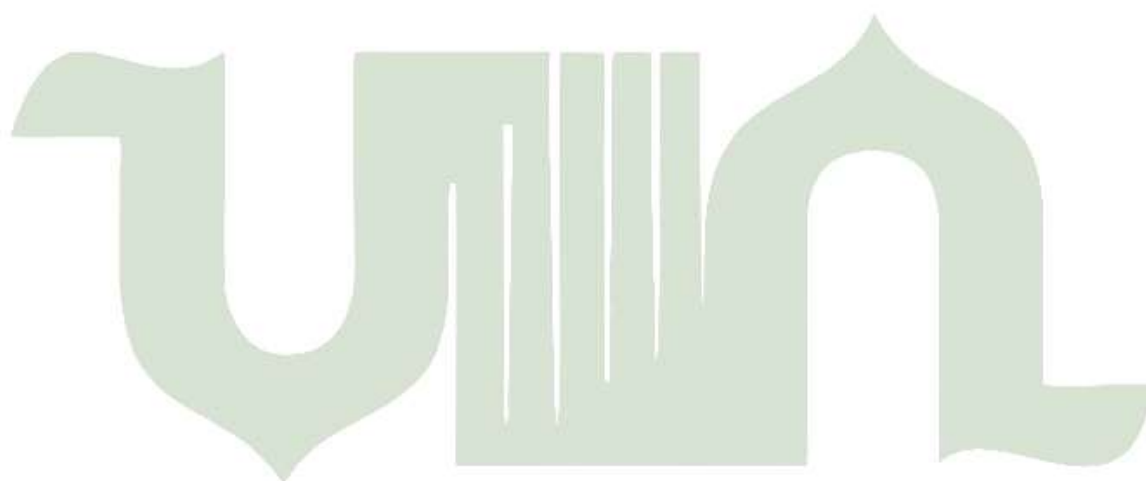
7. Sarana Dan Prasarana Paud Kb Pelita Bangsa

Tabel 4.3

Fasilitas sekolah

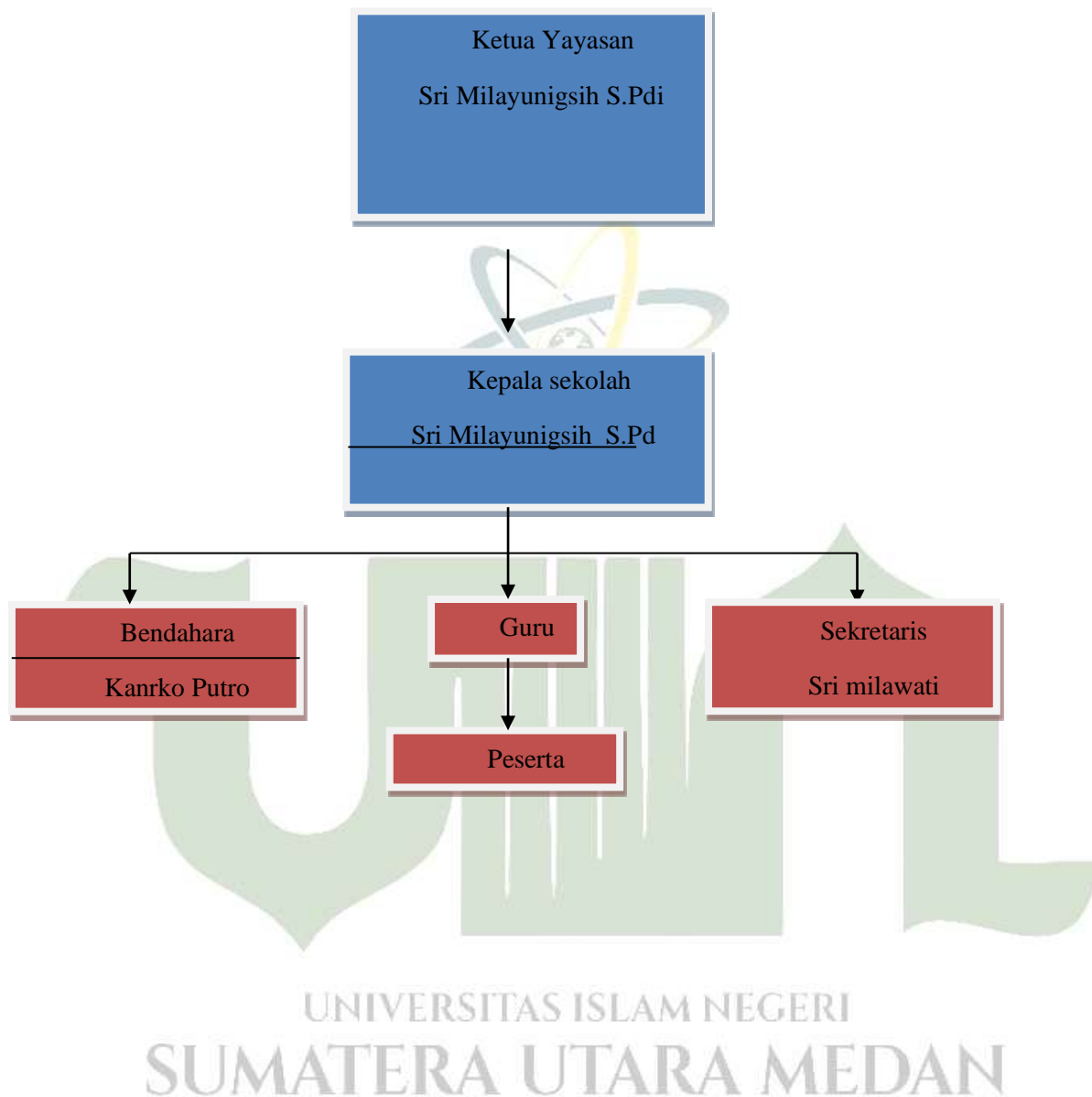
NO	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas

1.	Ruang Bermain	Outdoor	1	Baik
2.	Dapur Anak	-	-	-
3.	Toilet	Indoor	1	Baik
4.	Halaman Bermain	Outdoor	1	Baik
5.	Ruang Tunggu penjemputan	Outdoor	1	Baik
6.	Uks	Indoor	1	Baik
7.	Ruang Musik	-	-	-
8.	Ruang Makan	Indoor	1	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**8. Struktur Organisasi Sekolah di Paud Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean
Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022.**



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data pengamatan berfungsi sebagai dasar untuk analisis ini. Kegiatan pembelajaran diamati dengan menggunakan alat yang telah disiapkan pada saat terjadinya. Untuk tujuan mendapatkan wawasan tentang sifat data dan temuan investigasi ini. Ada 15 peserta dalam eksperimen dan 15 dalam kelompok kontrol. Jenis tes yang

pertama adalah tes pendahuluan. Yang berupaya mengevaluasi keefektifan model pembelajaran berbasis narasi dalam menilai dan merawat perkembangan bahasa anak. Kedua pasien dirawat menggunakan kerangka pembelajaran berbasis naratif yang dilengkapi dengan formulir observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran berbasis teknik bercerita mempengaruhi pertumbuhan linguistik anak.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Selama Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan observasi perkembangan bahasa anak di TK Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara dengan menggunakan model pembelajaran bercerita.

9. Tabel 4.4 Sekolah di Paud Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022.

No	Kelas Eksperimen <i>Pre Test (Y)</i>	Kelas Eksperimen <i>Post Test(X)</i>
A01	8	10
A02	8	11
A03	10	12
A04	10	13
A05	11	13
A06	11	13
A07	12	15
A08	14	16
A09	14	16
A00	16	17

A11	16	18
A12	17	18
A13	18	19
A14	19	20
A15	19	21
Jumlah	202	232
Rata-rata	13,8	17,5
Modus	10	13
Median	14	16
Simpangan Baku	3,63	3,72

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *pre-test* kelas eksperimen berkisar antara 8 sampai 19, dengan 10 sebagai yang paling umum dan 14 sebagai median. Model pembelajaran *post test storytelling* yang digunakan untuk melakukan observasi pada kelas eksperimen menghasilkan skor rata-rata 17,5, rentang skor 10 sampai 21, modus 14, dan median 16.

3. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Pembinaan moral anak melalui penggunaan model pembelajaran berbasis nyanyian di PAUD Kb Pelita Bangsa Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022.

Tabel 4.5 Nilai hasil observasi perkembangan bahasa anak di Paud Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022.

No	Kelas Kontrol <i>Pre test</i> Y)	Kelas Kontrol <i>Post Test</i> (X)
B01	7	8
B02	8	9
B03	8	9

B04	9	9
B05	9	10
B06	10	10
B07	11	11
B08	11	12
B09	12	13
B10	13	14
B11	15	15
B12	18	16
B13	18	17
B14	18	18
B15	18	19
Jumlah	175	198
Rata-rata	11,46	13,9
Modus	7	8
Median	10	11
Simpangan Baku	3,68	3,72

Seperti terlihat pada tabel di atas, kelompok kontrol *pretest* memiliki rata-rata skor perkembangan moral 11,46, dengan skor terendah 7 dan skor tertinggi 18, dengan modus 7 dan median 10. Kemudian, *post-test* untuk kelompok kontrol berdasarkan model pembelajaran menyanyi, dan hasilnya berkisar dari rata-rata 11.000 hingga minimal 8, maksimal 18, modus 7, dan median 10.

4. Nilai *Pre Test* perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor media *gadget* kelompok eksperimen adalah 12, sedangkan rata-rata skor pertumbuhan bahasa kelompok kontrol adalah 11. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan awal perkembangan (normal).

Tabel di bawah merangkum hasil pre-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.6 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	15	15
2	Jumlah Skor	202	175
3	Rata-rata	12,8	11,46
4	S.Baku	3,67	3,63
5	Varians	13.49	13,23
6	Maksimun	21	18
7	Minimum	9	7

5. Nilai *Post Test* perkembangan Bahasa anak Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

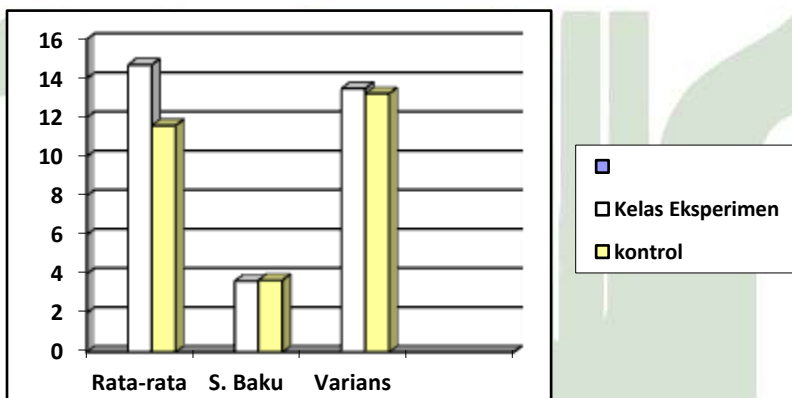
Kematangan linguistik rata-rata kelompok eksperimen adalah 17,05, sedangkan kelompok kontrol adalah 13,9. Ternyata terdapat perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena perbedaan perlakuan yang mereka terima. Model pembelajaran bercerita diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan model pembelajaran menyanyi diterapkan pada kelompok kontrol. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa anak tumbuh dari waktu ke waktu.

Tabel 4.7 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	15	15

2	Jumlah Skor	232	198
3	Rata-rata	17,5	13,9
4	S.Baku	3,72	3,63
5	Varians	13,53	13,49
6	Maksimun	21	19
7	Minimum	10	8

Bagan berikut menggambarkan perbedaan antara perhitungan statistik posttest kelas eksperimen ($n=30$), dengan nilai rata-rata 17,5 dan standar deviasi 3,72 dan varian 13,53, maksimum 21 dan minimum 10, dan kelas kontrol ($n=15$), dengan nilai rata-rata 13,9 dan standar deviasi 3,63 dan varians 13,49, maksimal 19 dan minimal 8.



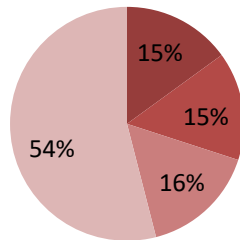
Gambar 4.1 Diagram Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Bagan ini membandingkan prosedur statistik *pre-test* yang digunakan oleh kelompok eksperimen dengan yang digunakan oleh kelompok kontrol. Ada 15 orang dalam kelompok eksperimen.

Gambar 4.2 Diagram Data Pretest kelas kontrol metode bernyanyi

Perkembangan Bahasa anak Kelas Kontrol

■ Belum Berkembang ■ Mulai Berkembang
■ Berkembang Sesuai Harapan ■ Berkembang Sangat baik



Hasil penelitian kelas kontrol dengan metode bernyanyi menunjukkan bahwa banyak anak yang belum berkembang meskipun menggunakan metode bernyanyi (15% belum berkembang, 15% mulai berkembang, 54% berkembang sesuai harapan, dan 16% berkembang sangat baik (lihat diagram di atas).

Gambar 4.3 Diagram Data Pre test Kelas Eksperimen metode bercerita

Perkembangan Bahasa anak Eksperimen

■ Belum berkembang ■ Mulai Berkembang
■ Berkembang sesuai harapan ■ Berkembang sangat baik

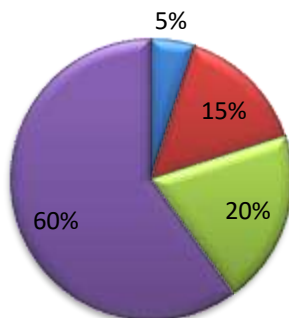


Diagram di atas menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang dengan menggunakan metode bernyanyi, berdasarkan hasil penelitian kelas kontrol dengan menggunakan metode bernyanyi menunjukkan bahwa 5% belum berkembang, 15% sudah mulai berkembang, 20% telah berkembang seperti yang diharapkan, dan 60% telah berkembang seperti yang diharapkan.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas data

a. Uji validitas data

Validitas kuesioner dapat dievaluasi dengan bantuan tes validitas. Apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan variabel minat, maka kuesioner tersebut dapat dianggap valid. Pengecekan reliabilitas dengan membandingkan hasil *rhitung* dan *rtabel*. Ghazali (2013) menyatakan tentang pertimbangan uji validitas sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item dalam kuisisioner valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item dalam kuisisioner

Tabel 4.8 Hasil Validitas Item Perkembangan bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Product Moment

Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,855	0,514	Valid
2	0,905	0,514	Valid
3	0,882	0,514	Valid
4	0,852	0,514	Valid

Analisis validitas di atas menghasilkan empat pertanyaan yang dirancang untuk menilai pertumbuhan linguistik anak antara usia empat dan lima tahun.

b. Uji Realibilitas

Untuk memastikan bahwa pengujian berulang menghasilkan hasil yang sama, penting untuk menentukan apakah variabel yang digunakan mengandung kesalahan atau tidak. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel instrumen dapat dipercaya, sedangkan nilai Alpha kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa variabel pertanyaan tidak dapat dipercaya. A.Ghozali, & R.

Tabel 4.9 Hasil

r11	r _{tabel}	Keputusan	Tingkat
0,984	0,514	Reliable	Tinggi

Reliabilitas Instrumen Penelitian

Alpha Cronbach digunakan untuk menentukan reliabilitas tes ini; nilai yang dihasilkan sebesar 0,894, dan r_{tabel} sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan memiliki tingkat interpretasi yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat diandalkan dan akurat.

2. Uji Normalitas Data

Normalitas data diuji dengan menggunakan rumus Liliefors untuk melihat apakah sebaran data yang diolah mengikuti sebaran normal sebelum hipotesis diuji. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka sampel berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Data Nilai Uji Normalitas Kelas Eksperimen perkembangan moral Anak

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,138	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,182	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Pengujian normalitas pretest untuk kelompok eksperimen menghasilkan $L_{hitung} = 0,128$, $L_{tabel} = 0,220$, dan kriteria = 0,05 berdasarkan data pada tabel di atas. *Pretest* kelompok eksperimen dianggap berdistribusi normal jika dan hanya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. $L_{hitung} = 0,172$ untuk kelas eksperimen, sedangkan $L_{tabel} = 0,220$ untuk kelompok kontrol bila menggunakan kriteria normalitas = 0,05 untuk data *post-test*. Karena $L_{hitung} > L_{tabel}$, kami menyimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dari nilai post-test kelas eksperimen mengikuti distribusi normal.

Karena pre-test dan post-test dikumpulkan untuk penelitian ini, distribusinya dianggap berdistribusi normal. Sejak $L_{hitung} < L_{tabel}$, kami dapat menerima data dengan aman. Telah terbukti bahwa selisih antara soal pretest kelas eksperimen dengan L_{tabel} 0,220 dapat dikurangi menjadi 0,128 jika digunakan harga terbesar diantara nilai absolut. Dengan membandingkan L_o dengan nilai kritis L pada taraf = 0,05 atau 5%, maka

hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau ditolak. Jika L_o kurang dari atau sama dengan L_{tabel} , maka pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Jika L_o antara -0,128 dan -0,220, maka pretest tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Data Nilai Uji Normalitas Kelas perkembangan bahasa Anak

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,200	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,200	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Dengan menggunakan data pada tabel sebelumnya, dapat ditentukan bahwa uji normalitas pretest kelas Kontrol memiliki kriteria = 0,05, dengan $L_{hitung} = 0,200$ dan $L_{tabel} = 0,220$. *Pretest* kelas eksperimen dianggap berdistribusi normal jika dan hanya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Normalitas data posttest kelompok Kontrol diuji dengan $L_{hitung} = 0,200$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan menggunakan kriteria = 0,05. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, kita dapat dengan yakin mengatakan bahwa data nilai post-tes kelas Kontrol mengikuti distribusi normal.

Karena *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan untuk penelitian ini, distribusinya dianggap berdistribusi normal. Sejak $L_{hitung} < L_{tabel}$, kami dapat menerima data dengan aman. Perbandingan soal pretes kelas Kontrol dan tabel L menunjukkan selisih 0,200 (mengambil harga tertinggi di antara harga mutlak). Dengan membandingkan L_o dengan nilai kritis L pada taraf = 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau ditolak. *Pretest* kelas eksperimen dianggap berdistribusi normal jika dan hanya jika L_o kurang dari L_{tabel} soal pretest.

1. Uji Homogenitas

Uji F, yang membandingkan kedua varian, digunakan dalam analisis ini. Hipotesis H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan hipotesis H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan tingkat signifikansi = 0,05, maka derajat kebebasan pada pembilangnya sama ($n_1 - 2$) dan derajat kebebasan pada penyebutnya sama ($n_2 - 2$). Pertumbuhan bahasa anak yang dihitung dengan uji homogenitas: ringkasan singkat

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Homogenitas perkembangan Bahasa anak Anak

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre test</i>	1,0196	2,484	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
2	<i>Post test</i>	1,0667	2,484	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Menghitung selisih skor antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan kriteria $\alpha = 0,05$, F_{hitung} pada kelompok eksperimen adalah $F_{hitung} = 1,0196$ dan $F_{tabel} = 2,484$. Nilai kelompok eksperimen sebelum dan sesudah eksperimen dianggap ekuivalen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. $F_{hitung} = 1,0667$ dan $F_{tabel} = 2,484$ juga diperoleh pada kelompok kontrol. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kontrol.

2. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah diketahui nilai berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima dengan kriteria pada nyata $\alpha = 0,05$.

- a. Terdapat Pengaruh Menggunakan model pembelajaran bercerita terhadap perkembangan bahasa anak di Paud Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 26,077$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran metode bercerita anak usia 4-5 tahun Pengaruh pembelajaran metode bercerita anak usia terhadap perkembangan bahasa anak di Paud Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,484$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,0196$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah perkembangan bahasa anak menggunakan model pembelajaran

bercerita terhadap perkembangan bahasa anak di Paud Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun 2021/2022.

Tabel 4.12 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	13	26,077	2,16037	$t_{hitung} > t_{tabel}$
2	Kelas Kontrol	13	4,76	2,15037	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Di PAUD Kb Pelita Bangsa di Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara tahun 2021/2022 pengaruh model pembelajaran bercerita dan model pembelajaran menyanyi terhadap perkembangan bahasa anak berbeda.

Terdapat perbedaan yang cukup besar antara perkembangan bahasa anak yang menggunakan model pembelajaran bercerita dengan yang menggunakan model pembelajaran menyanyi, sebagaimana ditunjukkan dari hasil analisis data yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t: pada taraf signifikansi = 0,05, nilai kelas eksperimen adalah $t_{hitung} = 26,077$, dan diperoleh t_{tabel} pada dk 13 menjadi $t_{tabel} = 2,16037$. Perhitungan ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$; dengan demikian, temuannya substantif.

Kemudian pada hari ke-13 dengan menggunakan model pembelajaran menyanyi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $t_{tabel} = 2,15037$ untuk kelompok kontrol, dengan $t_{hitung} = 4,76$ pada taraf signifikansi = 0,05. Secara statistik, angka-angka ini signifikan karena menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Anak TK Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode bercerita memiliki perkembangan bahasa yang lebih besar dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran model dengan metode bernyanyi.

Nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan $t_{hitung} = 12,995$ pada taraf = 0,05, dan diperoleh $t_{tabel} = 2,16037$ pada hari ke-13. Angka tersebut signifikan karena menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel menunjukkan nilai *post-test* yang dihitung untuk uji hipotesis baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 4.13 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Skor Rata-rata Nilai <i>Post Test</i>		D	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (Metode Bercerita)	Kelas Kontrol (Metode Bernyanyi)				
17,5	13,9	13	12,995	2,16037	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai *post-test* yang dihitung untuk uji hipotesis ditunjukkan pada tabel di atas untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata postes kelompok model pembelajaran bercerita sebesar 17,5 (tinggi) dan rata-rata nilai *postes* kelompok model pembelajaran menyanyi sebesar 13,9 (sedang) untuk perkembangan bahasa anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk itu dilakukan 7 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dengan observasi dan tes dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia di PAUD Kb Pelita Bangsa Jalan Tandean Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara pada tahun pelajaran. 2021/2022.

Kelompok eksperimen rata-rata menanggapi perlakuan dengan model pembelajaran bercerita, sedangkan kelompok kontrol lebih menyukai model pembelajaran menyanyi. Jadi, anak di satu kelas memiliki perkembangan bahasa yang berbeda dengan anak di kelas lain; anak-anak di kelas eksperimen rata-rata memiliki perkembangan bahasa yang lebih tinggi. Hasil *post test* anak menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran bercerita memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan linguistik mereka. Rata-rata kemampuan bahasa anak meningkat dari 13,95 sebelum perlakuan menjadi 17,05. Hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ diuji, dan hasilnya $12,995 > 2,16037$.

Sebagai bentuk terapi, kami merekomendasikan penggunaan kerangka naratif untuk pembelajaran. Masganti (2012: 149) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang berbuat baik dan kecintaannya pada berbuat baik merupakan bagian integral dari perkembangan bahasanya.

Proses belajar melalui narasi seperti tersesat dalam labirin, dengan banyak kemungkinan cabang dan liku. Menurut temuan, anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan yang menggunakan metode mendongeng lebih mampu mengekspresikan diri, menemukan solusi untuk masalah, mempelajari sesuatu yang baru, menyusun kata-kata secara efektif, dan mengenali angka.

Salah satu pendekatan pengajaran anak usia dini yang terbukti efektif adalah dengan bercerita (Tadkiroaton Musfiroh, 2010:57). Aspek fungsional sangat dipengaruhi oleh perkembangan anak, sedangkan sifat biologis berkaitan dengan kematangan. Pertumbuhan tinggi badan, misalnya, dimulai saat bayi pertama kali membuka mata dan berhenti saat berusia 18 tahun (Masganti, 2017).

Peneliti telah melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Perlunya pengawasan orang dewasa dan kurangnya literasi linguistik orang tua disoroti sebagai masalah atau batasan dalam penggunaan model pembelajaran bercerita dalam penelitian ini. Pengajaran bahasa di sekolah menuntut kemampuan seorang guru untuk berpikir *out of the box*.

Selama tahap praoperasional penguasaan bahasa, anak mengalihkan fokus mereka dari diri mereka sendiri ke orang lain. Pidato seorang anak lebih fokus ke dalam dan fokus pada diri sendiri ketika dia masih muda. Anak itu tidak punya rencana untuk mulai mengobrol dengan orang asing. Namun, sekitar usia 6 dan 7 tahun, anak-anak lebih terbuka ke lingkungan sosial mereka. Mereka terlibat dalam percakapan dan interogasi.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak memperoleh bahasa lisan dengan cara yang sama mereka memperoleh pengetahuan dalam disiplin ilmu lainnya: dengan membangun dan membangun. Ketika seorang anak membuat kesalahan linguistik dan mendengar orang tuanya mempertahankan perilakunya, anak tersebut menginternalisasi pelajaran dan mulai mengembangkan norma-norma linguistik. Anak-anak meningkatkan kemampuan membangun mereka sebagai hasil dari kesempatan ini. Antara usia dua dan empat tahun, pergeseran ini terjadi. Yaitu: (Paul Suparno, 2001:56).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN